

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Melalui proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, (Daryanto,2010) : Mahariah (dalam Sukriyah, 2011) mengatakan “Pendidikan adalah proses bimbingan yang menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Oleh sebab itu pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembinaan potensial akal, spiritual, fisik dan moral. Konsep belajar berakar pada peserta didik dan pengajaran pada pendidik”.

Pencapaian kualitas dalam pembelajaran adalah tanggung jawab profesional seorang guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa dan memandu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:263) kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru bermula dari bermuaranya pada komponen –komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum, proses (bagaimana materi yang diajarkan), dan produk, (hasil dari proses pembelajaran). Oleh sebab itu ketiga komponen tersebut sama pentingnya karena merupakan kesatuan yang membentuk lingkungan belajar.

Materi laju reaksi merupakan suatu bahasan materi yang sarat dengan konsep dan perhitungan yang sering menjadi kendala siswa malas untuk mengikuti pembelajaran kimia. Materi ini sebenarnya tidak akan menjadi sebuah kendala atau kesulitan bagi siswa jika strategi yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diberika. Hasil obsevasi yang telah penulis lakukandi SMA Negeri 1 Pancur Batu, menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru masih banyak menggunakan metode mengajar yang didominasi dengan metode pembelajaran ceramah sehingga sebagian besar siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran kimia.

Model pembelajaran adalah unsur penting keberhasilan siswa dalam belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama antar kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Suyatno (2009) menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib”. Memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda diantaranya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan NHT (*Number Head Together*). Dimana kedua metode ini sama-sama membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama bertukar informasi dan pengalaman belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang tepat untuk permulaan bagi paragraf yang menggunakan pendekatan kooperatif. Pada model pembelajaran STAD guru menyusun dan mengembangkan konsep materi sebelum pembelajaran dimulai merupakan langkah baik dan cukup tepat untuk dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu, Norma (2012) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran STAD yang lebih efektif dari pada model pembelajaran TAI terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Koloid. Harahap (2011) memaparkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan penggunaan model pembelajaran STAD dengan media animasi *flash* pada materi sistem koloid sebesar 63,44%.

Ulansari, I., dan Betha, Y., (2012), menyatakan terdapat peningkatan keterampilan bersosial siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Masril, (2012), memaparkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *Graphic Organizers*. Morgil, dkk, (2004), menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Fauziah, N., Masyikuri, N., dan Nugroho, A., (2003) memaparkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD menggunakan media peta pikiran sebesar  $t_{hitung} (2,73) > t_{tabel} (1,669)$ . Subagia, W., dan Wiratma, G., (2008) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar sains siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tri, R., dan Sukarmin, (2012) memaparkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan media *zuma chemistry game* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa, dan digunakan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Safitri (2011) bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok bunyi mengalami kenaikan menjadi 78 % dan dalam kategori baik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sampai 78,35%.

Selain itu penelitian lain yaitu, Baskoro, F., Saputro, S., dan Hastuti, B., (2013) menyatakan meningkatnya prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi LKS. Novita, E., dkk, (2011), yang menunjukkan adanya efektivitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran NHT pada pokok bahasan asam basa. Rahmawati, A., dan Betha, Y., (2012), memaparkan terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran NHT yang lebih efektif.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media *Mind Mapping* adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan sebuah sistem berpikir yang bekerja

sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Penggunaan *mind mapping* ini siswa dapat lebih berkonsentrasi pada permasalahan yang sedang dihadapi dan membantu memperkuat daya ingat. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nurul Fauziah, dkk dari hasil uji pihak kanan prestasi belajar meningkat diperoleh harga  $t_{hitung} (2,73) > t_{tabel} (1,669)$ . Menurut Toy Buzan (dalam Kamaruddin, 2012) *mind mapping* adalah alat pikir organisasional yang sangat hebat selain itu, Toy Buzan juga berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran manusia.

Aulia, R.R., dan Lutfi, A., (2013) memaparkan terdapat peningkatan dan manfaat terhadap proses belajar siswa dengan menggunakan media *mind mapping* pada materi pokok bahasan struktur atom. Muhad, S., (2009), menyatakan media *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran sangat menunjang dalam memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran kimia. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kooperatif tipe NHT berbasis media *Mind Mapping* pada materi pokok Laju Reaksi diharapkan akan memberikan materi yang pelajaran yang lebih jelas, bervariasi, menarik dan penggunaan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran dan memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD ( *STUDENTS TEAMS ACHIVEMENTS DIVISION* ) DAN NHT ( *NUMBER HEAD TOGETHER* ) BERBASISKAN MEDIA *MIND MAPPING* PADA MATERI POKOK LAJU REAKSI”**.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achiviements Division*) dan NHT (*Number Head Together*) Berbasiskan media *Mind Mapping*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis media *Mind Mapping*
2. Berapa besar persentase peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *Mind Mapping*?
3. Berapa besar persentase peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media *Mind Mapping*?

## 1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*) dan NHT (*Number Head Together*).
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Mind Mapping*.
3. Materi pada kelas XI semester ganjil adalah Struktur Atom, bentuk Molekul dan Gaya Antarmolekul, Termokimia, Laju Reaksi, Keseimbangan Kimia, Asam Basa, Keseimbangan Ion Dalam Larutan

dan Koloid. Jadi untuk hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok LajuReaksi.

4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester ganjil di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.P 2013/2014.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran koperatif tipe NHT berbasiskan media *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan menggunakan media *Mind Mapping*.
3. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe NHT dengan media *Mind Mapping*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Siswa

Memberikan motivasi belajar dengan adanya model dan media yang menarik sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih media dan model pembelajaran alternative yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi pokok Laju Reaksi.

### 3. Manfaat Peneliti

Sebagai calon pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

## 1.7 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok menurut Isjon (2010).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Dimana model ini terdiri dari empat langkah yaitu : penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban.
3. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas mengajar. Benjain, S Bloom (dalam Tambunan, M.M : 2010) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu : ranah kognitif (*Cognitive domain*), ranah efektif (*effective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).
4. Laju Reaksi menyatakan laju berkurangnya jumlah reaktan atau laju bertambahnya jumlah produk dalam satuan waktu. Satuan jumlah zat bermacam-macam misalnya gram, mol, atau konsentrasi. Sedangkan satuan waktu digunakan detik, menit, jam hari, ataupun tahun.
5. Media *Mind Mapping* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang dapat dikerjakan oleh satu orang atau oleh satu tim. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral.